

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen (1982 dikutip dalam Moleong, 2017, h. 4) mengatakan bahwa paradigma merupakan perkumpulan yang berasal dari asumsi-asumsi serta memberikan suatu arahan dan cara berpikir pada sebuah penelitian.

Creswell (2014, h. 31) paradigma *post-positivisme* dapat dilihat dari suatu penelitian sebagai data yang saling terhubung serta memiliki beraneka ragam pandangan yang berasal dari partisipan dan hanya memiliki satu yang realitas tunggal, dan data yang ada mendukung akan metode serta analisis data yang sesungguhnya. Sebenarnya paradigma *post-positivisme* merupakan hasil dari rancangan ulangan dari *positivisme* karena tidak mempunyai keyakinan akan sebab akibat secara kaku, namun pada *positivisme* lebih meyakini bahwa setiap sebab akibat memiliki suatu kemungkinan yang akan terjadi atau tidak. Adanya beberapa ciri dari *post-positivisme* seperti masuk akal, empiris atau berdasarkan dari suatu pengalaman serta pengembangan pada sebab akibat.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Salam (2011, h. 26) penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi yang bergantung kepada pengamatan seseorang dan interaksinya yang memiliki suatu batasan dalam bahasa dan menggunakan istilah mereka sendiri. Pada penelitian kualitatif

dibuat berdasarkan pemikiran seseorang saja, maka tidak dapat dikatakan benar atau salah dalam penelitian ini.

Menurut Kriyantono (2007, h. 56) dalam penelitian kualitatif yang dilihat adalah persoalan kedalaman dari kualitas data bukan dari kuantitas data. Maka, dalam penelitian ini dapat memperoleh data berupa kata-kata, gambar dan tidak dalam bentuk angka. Data tersebut dapat berasal dari sebuah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumentasi yang resmi lainnya.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, maka menggunakan penelitian deskriptif yaitu memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta serta sifat pada populasi tertentu. Pada riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antara variabel (Kriyantono, 2007, h. 69). Jika dilihat dari jenis penelitiannya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan suatu keadaan subjeknya ketika saat ini, berdasarkan fakta yang terlihat.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Yin (2012, h.103) dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang secara mendalam mengenai suatu kegiatan atau program. Dalam penelitian ini maka penulis

menggunakan beberapa langkah untuk menjalankan penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh relevan. Langkah tersebut adalah:

1. Wawancara

Pada metode wawancara ini merupakan proses menggumpulakn beberapa data dengan berupa tanya jawab dengan sistematis dan berdasarkan tujuan dari penelitian.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cermat dan diteliti secara lngsung terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini digunakan adalah observasi secara langsung yaitu berguna untuk mendapatkan data dari subjek yang diteliti dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh.

3. Rekaman arsip

Rekaman arsip biasanya berbentuk sebuah rekaman dalam penelitian, dengan beberapa bukti termasuk dalam rekaman arsip seperti rekaman pribadi atau daftar nomor telepon dari informan.

3.4 Key Informant

Pada penelitian ini terdapat tiga informan. Menurut Moleong (2017, h. 132) seorang informan merupakan seseorang yang mampu menyampaikan atau memberikan sejumlah informasi tentang situasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian sampling purposeful, yang berarti peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan penelitian karena mereka mampu memberikan sejumlah pengertian atau pemahaman tentang masalah dan fenomena

dalam penelitian tersebut dengan jelas dan berdasarkan fakta, Creswell (2014, h. 217).

Berikut merupakan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan kebutuhan penelitian maka informan yang dipilih berdasarkan kemampuan untuk memberikan sejumlah informasi yang relevan.
2. Informan satu merupakan pendiri dari bisnis Gentlehome.
3. Informan dua merupakan seorang laki-laki yang pernah membeli produk dari Gentlehome
4. Informan tiga merupakan orang yang belum mengetahui Gentlehome

Berikut merupakan alasan peneliti memilih beberapa informan yaitu:

Berikut merupakan deskripsi singkat dari informan atau subjek pada penelitian ini:

1. Ludvina Agatha, merupakan CEO dari Gentlehomme. Ia merupakan seorang mahasiswi aktif Prasetya Mulya yang sudah menjalankan bisnis ini selama 3 tahun, beliau berusia 23 tahun. Beliau dibantu oleh 6 orang anggota lainnya yang mendukung kemajuan bisnis dari Gentlehomme. Guna untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang kegiatan komunikasi pemasaran dari *Gentlehomme* agar mendapatkan *brand awareness* dari konsumennya
2. Alvian, yang merupakan salah satu seorang pegawai swasta di salah satu perusahaan di Jakarta Utara, yaitu PT. Lestarindo, beliau merupakan salah satu seorang asisten manager dari perusahaan tersebut yang kebetulan

perusahaan tersebut adalah milik keluarga. Saat ini Alvian berusia 28 tahun, dan ia sudah bekerja selama kurang lebih 3 tahun di perusahaan milik keluarganya itu. Alvian sudah melakukan 2 kali pembelian di Gentlehomme. Alvian adalah seorang pembeli dari *Gentlehomme* yang sudah melakukan pembelian kembali akan produk *Gentlehomme*, serta mampu memperoleh data dan sejumlah informasi mengapa melakukan pembelian kembali akan produk dari *Gentlehomme*.

3. Joshua, Partisipan kedua bernama Joshua, merupakan seorang pegawai swasta yang bekerja di gedung Patrajasa (identitas kantor tidak ingin di publish). Beliau berusia 25 tahun. Joshua baru pertama kali membeli Gentlehomme melalui Instagram. Beliau merupakan seseorang pembeli yang *aware* akan produk *Gentlehomme*, dari beliau mendapatkan sejumlah informasi bagaimana mengetahui dan mengenal produk *Gentlehomme*.
4. Faridhian Anshari, SS,.MA, merupakan seorang dosen di Universitas Pancasila dan Universitas Bakrie beliau mengajar beberapa mata kuliah sebagai berikut diantaranya adalah Komunikasi Branding, Komunikasi massa, Branding Konten Media, Multimedia Jurnalistik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Berdasarkan dari metode penelitian, peneliti menggunakan pengumpulan data secara primer yang digunakan untuk observasi secara sederhana dan wawancara secara mendalam dan rekaman arsip. Menurut Creswell (2014, h. 137)

penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang harus mengumpulkan data secara mendalam seperti data wawancara dan observasi hingga rekaman berupa audio visual yang akan digunakan sebagai bukti. Hal-hal tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang berfokus pada suatu kejadian untuk mengungkapkan. Observasi berguna untuk penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah data dari kejadian atau sebuah gejala.

2. Wawancara

Menurut Yin (2012, h. 109) wawancara adalah suatu hal yang penting dalam penelitian. Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu seorang pewawancara dan seorang terwawancara dan memiliki tujuan tertentu.

Moleong (2017, h. 190) wawancara tidak terstruktur merupakan suatu wawancara yang bersifat bebas. Yang dimana informan dengan sifat khas yang dipilih karena memiliki kondisi yang mendalam dan mengetahui informasi yang dibutuhkan. Biasanya wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan beberapa keadaan, contohnya adalah ketika pewawancara ingin memberikan pertanyaan mengenai sesuatu secara lebih dalam kepada subjek atau narasumber.

3. Rekaman Arsip

Menurut Yin (2012, h.106) rekaman arsip dalam bentuk komputerisasi pada sebuah penelitian. Beberapa bukti yang termasuk dalam rekaman arsip adalah rekaman pribadi, salah satunya seperti daftar nomer telepon informan.

3.5.2 Data sekunder

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk data pendukung melalui kepustakaan sebagai bahan referensi penelitian, yang didapatkan dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal dan dokumen lainnya. Data sekunder ini merupakan sebagai sumber teori dan konsep bagi penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2007, h. 173-174) analisis data merupakan suatu situs pada sebuah *matriks* tata waktu yang disusun dengan jangka waktu, dan susunan tahapan sehingga mampu dilihat dari kapan gejala tertentu terjadi. Adanya tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Membangun Sajian

Cara yang mudah untuk bergerak maju adalah memecahkan inovasi ke dalam komponen-komponen dan aspek khusus, dengan menggunakan hal ini sebagai baris *matriks*. Kolom *matriks* merupakan jangka-jangka waktu dari awal hingga akhir, jika terjadi perubahan komponen maka dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan tersebut.

2. Memasukkan data

Peneliti mencari perubahan pada inovasi tersebut, dilihat dari komponen-komponen. Perubahan tersebut dapat dilihat dari catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah

penyelidikan dengan adanya bagian yang ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan atau diseleksi untuk digunakan.

3. Menganalisis Data

Penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai hal yang terjadi dengan melihat kembali aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya yang dikatakan oleh orang mengenai perubahan itu.

Menurut Miles dan Huberman (2007, h. 139) analisis data dalam penelitian kuantitatif ini harus dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah dari lapangan. Aktivitas dalam menganalisis data harus dilakukan secara terus menerus hingga selesai. Ketika wawancara peneliti harus dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai tahap tertentu dan informasi yang diperoleh itu kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah *Analysis Interacrive Model* adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sudah ditentukan dengan masalah dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu analisis yang mengarahkan, membuang data yang kurang diperlukan dalam penelitian dengan cara simpulan final dan dapat ditarik dan di verifikasi (Miles dan Huberman, 2007, h.16)

3. Penyajian Data

Suatu rangkaian organisasi informasi yang membuat kesimpulan pada riset yang sudah dilakukan. Penyajian data berguna untuk menemukan data-data yang memberikan suatu adanya simpulan sehingga memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007, h.84).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Suatu kesimpulan dapat ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan serta arahan sebab akibat.

3.7 Keabsahan Data

Moeleong (2010 dikutip dalam Hadi, 2014, h. 44) mengatakan bahwa metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dapat dimanfaatkan untuk sesuatu yang lain. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan informasi. Hal tersebut dapat di dapat dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan dengan perkataan orang umum dengan dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi pada penelitian
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berkaitan

Menurut Sugiyono (2011, h. 330) triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber. Hal tersebut mampu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Maka peneliti harus menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jika triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang mampu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Maka triangulasi penting dilakukan karena berguna untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam pencarian data terkadang terdapat ketidaksamaan antar sebuah data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lainnya. Maka dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data tersebut berbeda, agar mampu mendapatkan kesimpulan yang akurat.